

HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA PANAS (IKLIM KERJA) DAN BEBAN KERJA FISIK DENGAN KEJADIAN STRES KERJA PADA PEKERJA KONSTRUKSI PT. PP PERSERO, TBK (PROYEK PEMBANGUNAN CONDOTEL DAN APARTEMEN MATARAM CITY YOGYAKARTA)

ENDAH SULISTIYANI – 25010111150003

(2013 - Skripsi)

Pekerjaan konstruksi adalah pekerjaan yang dilakukan secara manual menggunakan tenaga manusia. Beban kerja fisik yang diterima oleh pekerja konstruksi lebih berat dibandingkan dengan pekerja administrasi perkantoran. Pekerja, dalam melakukan pekerjaan terkena sinar matahari secara langsung dan jika tidak ada upaya untuk mengendalikan faktor-faktor yang berpotensi akan menyebabkan stres kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara lingkungan kerja panas (iklim kerja) dan beban kerja fisik dengan kejadian stres kerja pada pekerja konstruksi PT. PP Persero, Tbk. Penelitian ini merupakan *explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara lingkungan kerja panas (iklim kerja), beban kerja fisik dan stres kerja. Pendekatan yang dilakukan adalah pengamatan *cross sectional* dengan mengukur ISBB di enam area dan pengukuran denyut nadi serta angket untuk menilai tingkat stres kerja. Sampel dalam penelitian ini adalah pekerja konstruksi PT. PP Persero, Tbk sebanyak 58 responden dari total populasi 144 pekerja. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara lingkungan kerja panas (iklim kerja) dengan stres kerja (*p-value* 0,568) dan terdapat hubungan antara beban kerja fisik dengan stres kerja (*p-value* 0,026). Penyediaan air minum secara cuma-cuma untuk mencegah dehidrasi dan penambahan jam istirahat selama 5 menit setelah bekerja selama 1 jam guna mengurangi dampak dari beban kerja fisik yang diterima pekerja.

Kata Kunci: Lingkungan kerja panas (iklim kerja), Beban kerja fisik dan Stres kerja